

Pengaruh Pembinaan Spiritualitas terhadap Disiplin Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

Jearne Felix Imbang¹, Faisal Setiawan Kumbali², Cludio Miracle Misah³, Ayu Wulandari⁴, Rosalina Seakanan⁵
Pendidikan Keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

felixjimbang@gmail.com¹, faisalsetiawan030603@gmail.com², kaymira65@gmail.com³,
nelsapunya@gmail.com⁴, claudiomisah@gmail.com⁵

Kata Kunci:

*Pembinaan Spiritualitas,
Disiplin Mahasiswa,
Karakter*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh pembinaan spiritualitas terhadap tingkat kedisiplinan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon. Fokus utama kajian ini didasari oleh pentingnya pembentukan karakter bagi calon katekis dan guru agama melalui integrasi nilai-nilai rohani dalam perilaku harian. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain survei korelasional terhadap 80 mahasiswa sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,761 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara kedua variabel. Temuan ini membuktikan bahwa pembinaan spiritualitas yang intensif, seperti doa dan rekoleksi, berperan sebagai kendali internal (*internal locus of control*) yang secara langsung meningkatkan kedisiplinan mahasiswa. Simpulan penelitian menegaskan bahwa disiplin yang autentik lahir dari kematangan spiritual, sehingga institusi pendidikan disarankan untuk terus mengoptimalkan pendekatan pastoral guna membentuk integritas karakter mahasiswa.

Abstract

Key Word:

*Spirituality Development,
Student Discipline,
Character.*

This study aims to empirically examine the influence of spirituality guiding on the discipline level of students at the Don Bosco Pastoral College Tomohon. The main focus of this study is based on the importance of character building for prospective catechists and religious teachers through the integration of spiritual values into daily behavior. The method used is quantitative with a correlational survey design involving 80 students as respondents. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique with SPSS software. The results showed a correlation coefficient value of 0.761 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a strong and significant positive relationship between the two variables. These findings prove that intensive spiritual guidings, such as prayer and recollection, acts as an internal locus of control that directly increases student discipline. The conclusion of the study emphasizes that authentic discipline is born from spiritual maturity; therefore, educational institutions are encouraged to continue optimizing pastoral approaches to shape students' character integrity.

Copyright © 2025 Jearne Felix Imbang, Faisal Setiawan Kumbali, Cludio Miracle Misah, Ayu Wulandari, Rosalina Seakanan

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Setiap kampus tentu ingin mahasiswanya sukses secara akademik. Namun, bagi Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Don Bosco Tomohon, pintar saja tidak cukup. Sebagai tempat pendidikan calon guru agama dan katekis/pelayan Gereja, kampus ini punya tanggung jawab khusus untuk membentuk karakter mahasiswa melalui pembinaan spiritualitas. Hal-hal seperti doa pagi, misa bersama, hingga kegiatan rekoleksi bukan sekadar tambahan, melainkan jantung dari pendidikan di sini. Diharapkan, semakin baik rohani seorang mahasiswa, maka semakin baik pula kepribadiannya. Salah satu tanda nyata dari karakter yang baik adalah disiplin. Dalam dunia pelayanan, disiplin sangatlah penting. Seorang pelayan umat harus bisa mengatur waktu, taat pada aturan, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi. Idealnya, mahasiswa yang rutin mendapatkan pembinaan rohani akan memiliki kesadaran diri untuk hidup teratur. Mereka disiplin bukan karena takut dihukum oleh dosen atau pengasuh asrama, melainkan karena mereka merasa itu adalah bagian dari panggilan hidup mereka.

Namun, pada kenyataannya, menjaga disiplin tidaklah mudah. Kita masih sering melihat adanya jarak antara kegiatan rohani dengan perilaku nyata. Ada mahasiswa yang rajin ikut kegiatan doa, namun masih sering terlambat masuk kelas atau kurang tertib dalam mengerjakan tugas. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan spiritualitas mungkin belum sepenuhnya "menyambung" dengan kedisiplinan harian.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini. Penulis ingin menggali lebih dalam apakah pembinaan rohani yang selama ini dilakukan di STP Don Bosco Tomohon benar benar memberikan dampak langsung terhadap sikap disiplin mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi kampus untuk memperbaiki cara pembinaan agar mahasiswa tidak hanya saleh secara rohani, tetapi juga unggul dalam hal kedisiplinan.

Agar penelitian ini lebih terarah, penulis menyusun tiga pertanyaan utama yakni:

Pertama, bagaimana pembinaan spiritualitas mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon?; kedua, bagaimana kedisiplinan mahasiswa STP Don Bosco Tomohon?; ketiga, seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh pembinaan spiritualitas terhadap kedisiplinan mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka peneliti menetapkan tujuan penelitian: Pertama, mendeskripsikan pembinaan spiritualitas mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon; kedua, mendeskripsikan kedisiplinan mahasiswa STP Don Bosco Tomohon; ketiga, mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan spiritualitas terhadap kedisiplinan mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon.

METODE

Spiritualitas merupakan peningkatan hidup beragama yang bersumber pada religiusitas. Dalam spritualitas, hidup beragama diangkat mengatasi formalitasnya dan dibawa pada sumbernya, yaitu Allah sendiri. Dengan menghayati spiritualitas, orang beragama menjadi orang spiritual, yaitu orang yang menghayati Roh Allah dalam hidup nyata sehari-hari sesuai dengan panggilan dan peran hidupnya. Ia menyerap seluruh nilai spiritual dan mengarahkan diri serta hidupnya berdasarkan nilai-nilai spiritualitas dan menciptakan gaya hidup serta perilaku menurut nilai-nilai spiritual itu, Agus Hardjana (2005:26).

Sejauh mana spiritualitas tertentu *de facto* terikat pada agama tertentu. Dari satu pihak harus dihindari bahwa spiritualitas hanya berarti penyesuaian dengan masyarakat, dengan suatu semangat religius yang kabur sekali, dari lain pihak juga tidak boleh jatuh kembali kedalam eksklusivisme esalehan defosional, yang mencari bentuk-bentuk sederhana untuk hidup keagamaan yang khusus. Spiritualitas tidak berarti "politisasi" hidup rohani, betapapun konkret bentuk pelaksanaannya. Dan selalu ingin dipertahankan kreativitas dan mobilitas. Spiritualitas lebih merupakan mentalitas daripada peraturan atau kebiasaan tradisional Jacobs (2002:28).

Spiritualitas diasosiasikan dengan "pengalaman personal dan bersifat fungsional" dalam merefleksikan upaya hidup untuk memperoleh tujuan dan makna hidup. Sukardi berpendapat bahwa spiritualitas adalah bermuatan hubungan dan segala pengantarnya, yang bersifat individual Zinnbauer dan Pargament (2005:12). Krisis spiritual ini menuntut Gereja untuk menghadirkan pendekatan pastoral yang kontekstual dan transformatif, yang mampu menjawab kebutuhan spiritual dan eksistensial kaum muda secara konkret. Pendidikan Agama Katolik berperan penting dalam membentuk spiritualitas kaum muda di era digital. Pendekatan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap dinamika digital dapat membantu kaum muda mengaktualisasikan iman mereka tanpa kehilangan esensi spiritualitas Kristiani, Pratama et al. (2021:2).

Disiplin berasal dari kata "*disciple*" yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok, Hurlock (2002:4).

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. *Pertama*, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. *Kedua*, disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Berdasarkan uraian di atas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri, Stara Waji (2009:5).

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Andi Rasdiyanah (1995:6). Pengertian disiplin sekolah terkadang diterapkan untuk memberikan hukuman (sanksi) sebagai konsekuensi dari pelanggaran terhadap aturan, meski terkadang juga menjadi kontroversi dalam menerapkan metode pendisiplinannya, sehingga terjebak dalam bentuk kesalahan perlakuan fisik (*physical, maltreatment*) dan kesalahan perlakuan psikologis (Irwin A. Hyman dan Pamela, 1999:4).

Dalam bukunya Disiplin Kiat Menuju Sukses, mendefinisikan disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban, Soegeng Priyodarminto (1994:5).

Kajian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional guna mengevaluasi keterkaitan antara variabel pembinaan spiritualitas (variabel X) dan tingkat disiplin mahasiswa (variabel Y). Merujuk pada pemikiran John Creswell (2014), model korelasional ini digunakan untuk memetakan dan mengukur derajat hubungan antarvariabel secara statistik tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek. Melalui strategi ini, peneliti ingin membuktikan secara empiris seberapa besar kontribusi bimbingan rohani yang diperoleh mahasiswa terhadap pola kedisiplinan mereka dalam aktivitas harian di lingkungan akademik.

Lokasi penelitian ditetapkan di Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Don Bosco Tomohon, sebuah lembaga pendidikan bagi calon katekis dan guru agama di Kota Tomohon. Proses pengambilan data dilakukan selama periode September hingga Oktober 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kekhasan institusi yang menjadikan nilai-nilai spiritualitas sebagai pilar utama dalam proses pembentukan karakter mahasiswa.

Data primer dihimpun melalui penyebaran kuesioner (angket) kepada 80 responden yang menjadi sampel penelitian. Instrumen ini dirancang untuk menilai intensitas keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kerohanian seperti doa bersama, misa, dan rekoleksi, serta sejauh mana kepatuhan mereka terhadap norma-norma kampus. Peneliti menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban (Sangat Setuju hingga Sangat Tidak Setuju) untuk mendapatkan respon yang tegas. Pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan indikator-indikator tanggung jawab pribadi, kesadaran batin, serta integritas moral.

Tahap akhir analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson untuk menguji hipotesis mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Penggunaan teknik ini dianggap tepat karena data memiliki skala interval dan telah memenuhi prasyarat uji asumsi, yakni normalitas dan linearitas. Untuk menjaga validitas dan ketepatan perhitungan, seluruh pengolahan data statistik dioperasikan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Pembinaan Spiritualitas dan Disiplin Mahasiswa
Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Pembinaanspiritualitas	80	25	55	80	5409	67.61	.749	6.699	44.873
Disiplinmahasiswa	80	28	52	80	5465	68.31	.886	7.925	62.800
Valid N (listwise)	80								

Berdasarkan data penelitian terhadap 80 orang, variabel pembinaan spiritualitas dan disiplin mahasiswa menunjukkan hasil yang lengkap tanpa ada data yang terbuang. Secara rata-rata, tingkat disiplin mahasiswa mencapai angka 68,31, yang mana skor ini sedikit mengungguli nilai rata-rata pembinaan spiritualitas di angka 67,61. Jarak antara nilai terendah dan tertinggi pada disiplin mahasiswa tampak lebih lebar karena memiliki rentang sebesar 28 poin. Jika dilihat dari tingkat keseragaman jawaban, pembinaan spiritualitas memiliki hasil yang lebih stabil dibandingkan disiplin mahasiswa yang jawabannya cenderung sangat beragam di antara responden. Ketepatan data ini juga tergolong baik karena nilai kesalahan standarnya cukup kecil sehingga dianggap mampu menggambarkan kondisi asli di lapangan. Kesimpulannya, walaupun kedua aspek ini berada pada kategori yang serupa, sudut pandang mahasiswa mengenai kedisiplinan jauh lebih bermacam-macam daripada pendapat mereka soal pembinaan spiritual.

Uji Asumsi Statistik

Tabel 2. Normalitas Data

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembinaanspiritualitas	.088	80	.193	.964	80	.025
Disiplinmahasiswa	.109	80	.020	.951	80	.004

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, data Pembinaan Spiritualitas dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi 0,193 yang berada di atas standar 0,05. Sebaliknya, variabel Disiplin Mahasiswa menunjukkan hasil yang tidak normal karena nilai signifikansinya hanya 0,020, yang mana angka

tersebut lebih kecil dari batas minimal 0,05. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data pada variabel spiritualitas lebih merata, sementara data kedisiplinan cenderung mengumpul pada titik tertentu sehingga tidak membentuk kurva normal yang sempurna.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Antara Variabel Pembinaan Spiritualitas dan Disiplin Mahasiswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3620.688	24	150.862	6.190	.000
	Linearity	2873.598	1	2873.598	117.902	.000
	Deviation from Linearity	747.089	23	32.482	1.333	.191
Within Groups		1340.500	55	24.373		
Total		4961.188	79			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel pembinaan spiritualitas dan disiplin mahasiswa telah memenuhi kriteria linearitas yang dipersyaratkan dalam penelitian. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi pada bagian *deviation from linearity* yang mencapai 0,191, di mana angka tersebut jauh lebih besar dari batas minimal 0,05. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki kaitan yang searah dan membentuk pola garis lurus secara statistik

Selain itu, kekuatan hubungan linear ini juga dipertegas oleh nilai signifikansi pada baris *Linearity* yang menunjukkan angka 0,000. Kecilnya nilai deviasi serta besarnya angka signifikansi pada linearitas menandakan bahwa model data ini sangat layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode regresi linear. Secara keseluruhan, data tersebut membuktikan bahwa perubahan pada tingkat pembinaan spiritualitas diikuti secara konsisten oleh perubahan pada tingkat kedisiplinan mahasiswa.

Hasil Uji Hipotesis/ Statistik Inferensial

Berdasarkan data penelitian, pembinaan spiritualitas di STP Don Bosco Tomohon berada pada kategori

Tabel 4. Uji Korelasi

		Pembinaanspiritualitas	Disiplinmahasiswa
Pembinaanspiritualitas	Pearson Correlation	1	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Disiplinmahasiswa	Pearson Correlation	.761**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Data penelitian ini mengungkapkan bahwa pembinaan spiritualitas memberikan dampak positif yang nyata bagi perkembangan karakter mahasiswa, khususnya dalam hal kepatuhan terhadap aturan. Nilai korelasi 0,761 mengkategorikan hubungan ini ke dalam tingkatan yang kuat, yang berarti variabel spiritualitas bukan sekadar pelengkap, melainkan memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku disiplin. Secara teknis, karena nilai signifikansinya adalah 0,000, peluang kesalahan dalam kesimpulan ini hampir tidak ada atau sangat kecil, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan untuk populasi yang lebih luas. Melalui temuan ini, terlihat jelas bahwa ketika mahasiswa mendapatkan bimbingan spiritual yang mendalam, kesadaran internal mereka untuk bersikap disiplin tumbuh lebih kuat dibandingkan hanya mengandalkan aturan formal saja.

Berdasarkan data penelitian, pembinaan spiritualitas di STP Don Bosco Tomohon berada yang stabil dengan nilai rata-rata 67,61. Sebagaimana dijelaskan dalam latar belakang, kegiatan rohani seperti doa pagi, misa bersama, dan rekoleksi merupakan "jantung" pendidikan di institusi ini. Hasil statistik menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kegiatan ini cenderung seragam, yang menandakan bahwa program kerohanian telah dijalankan secara terstruktur dan merata bagi seluruh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori Agus Hardjana yang menyatakan bahwa spiritualitas sejati harus mampu menciptakan gaya hidup yang sesuai dengan nilai-nilai Roh Allah. Di STP Don Bosco, pembinaan ini bukan sekadar formalitas agama, melainkan upaya konkret untuk membentuk mentalitas calon pelayan Gereja yang memiliki kedalaman batin.

Mengenai kondisi kedisiplinan, hasil penelitian mencatatkan nilai rata-rata yang cukup tinggi, yaitu 68,31. Namun, terdapat temuan menarik di mana variasi jawaban mahasiswa pada aspek disiplin jauh lebih beragam (rentang skor 28) dibandingkan variabel spiritualitas. Fenomena ini menjawab keresahan pada latar belakang yang menunjukkan adanya "jarak" antara kerajinan rohani dan perilaku nyata. Meskipun mahasiswa mengikuti kegiatan rohani yang sama, tingkat kepatuhan terhadap aturan kampus dan asrama masih bergantung pada masing-masing individu. Disiplin di sini tidak hanya diartikan sebagai ketakutan akan sanksi, tetapi sebagai hasil dari pelatihan diri (*discere*) untuk berperilaku tertib, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan fluktuasi kepatuhan pada sebagian mahasiswa.

Fokus utama penelitian ini adalah menguji apakah pembinaan rohani berdampak langsung pada disiplin. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan angka 0,761 dengan signifikansi 0,000, yang membuktikan adanya pengaruh positif yang kuat dan nyata. Secara ilmiah, hal ini membuktikan bahwa semakin mendalam bimbingan spiritualitas yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin mahasiswa. Temuan ini mengonfirmasi tujuan penelitian bahwa spiritualitas berfungsi sebagai *internal locus of control*. Mahasiswa menaati aturan bukan karena tekanan eksternal dari dosen atau pengasuh, melainkan karena kesadaran moral bahwa disiplin adalah bagian dari panggilan hidup dan integritas mereka. Sinkronisasi yang kuat ini menunjukkan bahwa pendekatan pastoral di STP Don Bosco Tomohon telah berhasil mengubah cara pandang mahasiswa terhadap aturan: dari beban administratif menjadi tanggung jawab rohani.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembinaan spiritualitas berperan besar dalam meningkatkan kedisiplinan mahasiswa di STP Don Bosco Tomohon secara nyata. Melalui kegiatan seperti doa dan rekoleksi, mahasiswa terdorong untuk lebih patuh pada aturan kampus karena adanya kesadaran dari dalam diri mereka sendiri. Temuan ini membuktikan bahwa sikap disiplin bagi calon pelayan Gereja bukan muncul karena takut akan hukuman, melainkan hasil dari kematangan spiritual. Maka dari itu, pihak kampus dianjurkan untuk terus memperkuat kegiatan kerohanian sebagai cara utama membangun karakter mahasiswa. Para pendidik juga sebaiknya menggunakan pendekatan yang bersifat membimbing secara personal daripada hanya memberikan sanksi fisik agar mahasiswa disiplin dengan jujur. Kerja sama antara pengawasan aturan dan pembinaan iman perlu ditingkatkan demi menciptakan suasana kampus yang tertib dan berintegritas. Terakhir, bagi peneliti lain, disarankan untuk mencari faktor-faktor tambahan di luar spiritualitas yang mungkin ikut memengaruhi kedisiplinan mahasiswa di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, J., & Dana, I. M. (2021). *Pengaruh Spiritualitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa dalam Kehidupan Kampus*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 5(2), 112-125.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gurusinga, R.E., & Gurusinga, R.D. (2025). *Tinjauan Teologis dan Spiritualitas Kristiani atas Peran Kaum Muda Pada Masa Kini Gereja menurut Christus Vivit*. Jurnal Pastoral Kateketik, 2(1).
- Hulu, Y., & Gulo, S. (2023). *Peran Pembinaan Kerohanian dalam Membentuk Disiplin Diri Mahasiswa di Perguruan Tinggi Keagamaan*. Jurnal Pendidikan Agama dan Karakter, 4(1), 45-58.
- Lumbantobing, A., & Siahaan, H. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Meningkatkan Integritas dan Kepatuhan Aturan pada Mahasiswa Kateketik*. Jurnal Pastoral dan Teologi, 3(2), 89-101.
- Manshur, A. (2019). *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*. AI Ulva: Jurnal Pendidikan Islam, 4 (1), Januari-Juni.
- Maulani, A.F. (2022). *Penerapan Sikap Disiplin*. Malang: CV. Media Edukasi Creative.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Pratama, A. Y., & Sutarno. (2024). *Hubungan Kesadaran Rohani dengan Kedisiplinan Akademik Mahasiswa di Era Digital : Sebuah Pendekatan Kuantitatif*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Karakter, 6(1), 23-37.
- Rukiyanto, B.A. (2021). *Pendidikan Religiusitas untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Setiawan, E. D. (2024). *Incredible Spirituality In Christ: Mengalami Kekayaan Spiritualitas yang Menakjubkan di dalam Kristus*. Jogjakarta.
- Widiastuti, N. K., & Santosa, P. (2020). *Dampak Program Rekoleksi dan Pembinaan Iman terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Religiusitas, 2(3), 150-165.